



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7588-7598

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Diksi dan Konjungsi Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan

Rahma Depi^{1✉}, Abdurahman²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email : rdepi09@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk dua hal, yaitu (1) mendeskripsikan diksi (pilihan kata) yang terdapat pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. (2) mendeskripsikan konjungsi (kata hubung) yang terdapat pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini diksi dan konjungsi teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Sumber penelitian ini yaitu teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan yang berjumlah tiga puluh tiga teks cerpen. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data berdasarkan teori. Teori yang digunakan adalah teori analisis diksi dan konjungsi teks cerpen. Hasil penelitian ini ada tiga, yaitu (1) dari 33 teks cerpen siswa ditemukan 4.897 ketepatan diksi (pilihan kata) dan 209 ketidaktepatan diksi (pilihan kata). (2) dari 33 teks cerpen siswa ditemukan 5.090 kesesuaian diksi (pilihan kata) dan 16 ketidakesesuaian diksi (pilihan kata). (3) ditemukan 59 konjungsi kausalitas yang ditulis tepat dan 9 konjungsi yang ditulis tidak tepat, serta ditemukan 85 konjungsi kronologis yang ditulis tepat dan 5 konjungsi yang ditulis tidak tepat.

Kata Kunci: *diksi, konjungsi, teks cerpen*

Abstract

This research was conducted for two reasons, namely (1) to describe the diction (choice of words) found in the short story texts of class IX Pesantren Bustanul huda Malus Solok Selatan. (2) describe the conjunctions (conjunctions) found in short story texts for class IX students of the Pesantren Bustanul huda Malus Solok Selatan. This type of research is qualitative using descriptive method. The data of this research are the diction and conjunctions of short story texts for class IX students of the Pesantren Bustanul huda Malus Solok Selatan. The source of this research is short story texts by students of class IX at the Pesantren Bustanul huda Malus Solok Selatan, totaling thirty three short story texts. The research instrument is the researcher himself. Data were analyzed by data reduction, data presentation and data verification based on theory. The theory used is the theory of diction analysis and short story conjunctions. The results of this study were three, namely (1) out of 33 short story texts students found 4,897 dictional accuracy (word choice) and 209 dictional inaccuracy (word choice). (2) from 33 students' short story texts found 5,090 diction suitability (word choice) and 16 diction discrepancies (word choice). (3) found 59 causality conjunctions which were written correctly and 9 conjunctions which were written incorrectly, and 85 chronological conjunctions which were written correctly and 5 conjunctions which were written incorrectly.

Keyword: *diction, conjunctions, short story*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Berkaitan dengan kurikulum 2013 tersebut, setiap siswa dituntut untuk bisa memahami dan memproduksi teks yang dipelajari sesuai dengan tujuan dan fungsinya dalam kehidupan sosial. Menurut Simanjuntak, dkk (2018: 250) bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan siswa memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang kreatif, inovatif, efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan ber masyarakat, berbangsa, dan bernegara. tentang pengetahuan bahasa, melainkan teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi dan penggunaan dalam konteks sosialbudaya akademis. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014:1). Untuk itu, keterampilan memproduksi teks melalui kegiatan menulis sangat diperlukan agar siswa dapat menulis dengan baik.

Terampil dalam menulis akan menghasilkan hasil tulisan yang bermutu dan baik pula. Hanya sebagian orang yang terampil dalam menulis. Hal ini terjadi karena proses menulis yang rumit dan panjang membuat sebagian orang tidak terampil dalam menulis. Adanya pemindahan proses berpikir dalam menulis membuat sebagian orang menjadi tidak terampil dalam menulis. Pemindahan proses berpikir dalam menulis berupa ide,

gagasan, pendapat, perasaan, pengetahuan menjadi kata-kata, kalimat dan tulisan sehingga mudah dipahami. Adapun kaidah kebahasaan yang berperan penting dalam menulis sebuah teks yaitu penggunaan diksi dan konjungsi.

Moeliono (1993: 235) berpendapat bahwa konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Sedangkan Wahyono (2014: 96) diksi ialah pilihan kata dimana pilihan kata merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan komunikasi lisan maupun tertulis. Peneliti menganalisis diksi dan konjungsi pada teks cerpen karena pada saat menulis teks cerpen siswa masih sering salah dalam memilih kata dan kata penghubung. Diksi atau pilihan kata adalah persoalan yang sangat perlu dipelajari. Orang yang tidak mengerti diksi atau kata biasanya akan terjerumus dalam permasalahan kata yang sangat fatal. Pertama, mereka tidak bisa mengungkapkan maksudnya dan sangat miskin variasi bahasa. Kedua, mereka sangat boros dan mewah mengobrol perbendaharaan kata.

Peneliti akan meneliti mengenai diksi atau pilihan kata pada teks siswa. Ketidaktepatan diksi akan membawa pengaruh bentuk dalam bahasa mereka. Peneliti memilih meneliti teks siswa karena karya mereka sudah mewakili bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti ingin meneliti seberapa jauh mereka dapat memilih kata-kata yang tepat digunakan dalam membuat kalimat. Sejalan dengan itu Anugrah et al., (2020: 3) mengungkapkan bahwa persoalan ketepatan dan kesesuaian akan menyangkut masalah makna dan kosakata. Makin banyak kosakata yang dimiliki, makin memperlebar kebebasan seseorang untuk memilih kata dan berekspresi melalui kosakata tersebut guna mewakili pemikirannya, sedangkan ketepatan menuntut seseorang memilih kata yang tepat.

Konjungsi adalah kata yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah tulisan. Pemakaian konjungsi yang tepat dalam sebuah tulisan membuat hubungan antara bagian-bagian dalam tulisan menjadi lebih eksplisit, konjungsi juga dapat membuat bagian dari kalimat dan paragraf menjadi utuh dan terpadu, karena tulisan yang baik, bisa dipahami dan memiliki keutuhan antara satu dengan yang lainnya.

Penggunaan konjungsi yang tepat sangat berpengaruh dalam kejelasan makna dan maksud dalam sebuah tulisan. Putri (2019) mengemukakan bahwa ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam penulisan mengakibatkan maksud penulis tidak sampai. Apabila penggunaan konjungsi yang digunakan tidak tepat, mengakibatkan makna dalam tulisan tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurlaili

(2020) bahwa kesalahan konjungsi masih banyak ditemukan dalam tulisan siswa, sehingga mengakibatkan makna dari kalimat yang ditulis sulit untuk dipahami oleh pembaca. Konjungsi menjadi unsur penting dalam pembentukan wacana di dalamnya mencakup pembentukan kata, klausa, kalimat, dan paragraf. Apabila penempatan konjungsi dalam kalimat tidak tepat maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penempatan konjungsi harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tepat atau tidaknya penggunaan konjungsi dapat dilihat dari kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf yang tersusun rapi dalam sebuah teks (Rini et al, 2016). Seiringan dengan itu, Safitri et al. (2016) mengemukakan bahwa hal itu terjadi karena referensi dan pemahaman siswa terkait konjungsi masih rendah. Oleh karena itu, masalah ini perlu dipahami oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya memperbaiki penggunaan konjungsi pada tulisan siswa.

Menulis cerpen dengan bahasa yang baik dan benar bagi siswa SMP sangatlah sulit walaupun diawali dengan pengalaman yang pernah dialami. Diperlukan keahlian memilih kata-kata (diksi), keterampilan dalam menyusun dan menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas, dan keterampilan menyusun kalimat yang baik mekipun cerpen merupakan bahasa sastra yang tidak baku namun diperlukan juga Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang di dalamnya mencakup penulisan unsur sarapan, penulisan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan huruf. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus, seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, dan kosakata. Pembelajaran menulis cerpen akan menarik bagi siswa jika diajarkan dengan tepat. Saat Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung, guru seharusnya mampu melatih siswa agar terampil menulis teks cerpen. pilihan konjungsi yang tepat dalam struktur kalimat akan membuat cerpen siswa menjadi lebih efektif dan bermakna (Rini et al, 2016).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang diksi dan konjungsi dalam teks cerpen. Di samping itu, peneliti juga ingin mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan diksi dan konjungsi yang telah ditulis siswa. Adapun judul penelitian ini yaitu "Diksi dan Konjungsi dalam Teks Cerpen Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Entri penulisan ini adalah tulisan teks cerita pendek siswa kelas IX tahun ajaran 2022/2023 yang ditinjau dari segi kelengkapan

dan ketepatan penggunaan diksi dan konjungsi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dikarenakan peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Data dalam penelitian ini adalah diksi dan konjungsi teks cerpen yang diambil dari sumber data. Sumber data dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tugas teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak 33 teks. Melalui sumber data yang diperoleh, peneliti mengetahui dan mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa hasil tulisan teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu melakukan pengecekan berdasarkan teori serta penilaian ahli.

Teknik analisis data ini disesuaikan dengan alur penganalisisan data kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) display data (penyajian data), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. *Pertama*, tahap reduksi data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Dalam kegiatan ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan diksi dan konjungsi dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. *Kedua*, tahap display data (penyajian data), peneliti menyajikan data mengenai teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Data yang digunakan adalah karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda malus solok Selatan tahun ajaran 2022/2023. *Ketiga*, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah teks eksplanasi siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan yang telah ditullis dalam penyajian data dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan ditemukan 5106 penggunaan diksi, 68 konjungsi kausalitas, dan 90 konjungsi kronologis.

1. Diksi dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan
 - a. Ketepatan Penggunaan Diksi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan, diksi dalam teks cerpen dilihat dari tepat dan tidak tepat penggunaan diksi.

Tabel 1. Analisis Diski Teks Cerpen

No.	Kebahasaan	Jumlah Diski yang Tepat	Jumlah Diski yang Tidak Tepat	Jumlah Kata
1.	Diksi	4.897	209	5.106

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ketidaktepatan penggunaan diksi. Ketidaktepatan yang ditemukan dalam teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sebagai berikut.

- (1) "Tidak ada masalah yg tidak dapat dilewati, tidak ada cobaan yg tak bisa diatasi kamu pasti bisa melewati masalah sulit ini, percayalah" ucap Sabilah mencoba memberikan dukungan kpd Rio, Rio memang sudah putus asa hanya tertunduk ia tidak tau lagi harus bagaimana, masalah yg ia hadapi terasa begitu berat. Tapi dg sabar, Sabilah terus saja menemani Rio. (kode data 002.1)

Kutipan data 002.1 di atas merupakan ketidaktepatan diksi yang digunakan oleh siswa pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Hal ini terbukti bahwa siswa menulis singkatan kata seperti kata "yg" yang seharusnya ditulis "yang", kata "tak" yang seharusnya ditulis "tidak", kata "kpd" yang seharusnya ditulis "kepada", kata "dgn" yang seharusnya ditulis "dengan".

- (2) Pagi ini Angga harus cepat berangkat karna Angga mau ketemuan sama Mira karna ada omongan yg sangat penting. (kode data 028.1)

Kutipan data 028.1 di atas merupakan ketidaktepatan diksi yang digunakan oleh siswa pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Hal ini terbukti bahwa siswa menulis singkatan kata seperti kata "karna" yang seharusnya ditulis "karena", kata "yg" yang seharusnya ditulis "yang" karena penulisannya tidak boleh disingkat.

- (3) "Kenapa kamu selalu seperti ini, aku mati-matian untuk mengikuti semua kemauan kamu, tapi kamu malah kek gini. Apakah suka duka yang kita jalani silama ini hanya mainan bagimu?" (kode data 001.2)

Kutipan data 001.2 di atas merupakan ketidaktepatan diksi yang digunakan oleh siswa pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Hal ini terbukti bahwa siswa menggunakan diksi tidak sesuai seperti kata "silama" seharusnya ditulis menjadi "selama" karena adanya kesalahan ejaan yang dapat membuat kalimat menjadi tidak efektif.

(4) Rika adalah siswa di SMP 3, ia sangat cantik dan manis sehingga banyak cowok yang ingin menjadi pacarnya. Rika duduk di kelas 2. Setiap paginya iya dijemput oleh sahabat laki-lakinya yang bernama Wahyu. (kode data 019.1)

Kutipan data 019.1 di atas merupakan ketidaktepatan diksi yang digunakan oleh siswa pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Hal ini terbukti bahwa siswa menggunakan diksi tidak sesuai seperti kata "iya" seharusnya ditulis menjadi "ia" karena terdapat kesalahan penulisan ejaan yang dapat merubah makna kata.

b. Kesesuaian Penggunaan Diksi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan, diksi dalam teks cerpen dilihat dari sesuai dan tidak sesuai penggunaan diksi.

Tabel 2. Analisis Diksi Teks Cerpen

No.	Kebahasaan	Jumlah Diksi yang Tepat	Jumlah Diksi yang Tidak Tepat	Jumlah Kata
1.	Diksi	5.090	16	5.106

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ketidasesuaian penggunaan diksi. Ketidakesuaian yang ditemukan dalam teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sebagai berikut.

- 1) Aku yang mendengarnya pun langsung terperancat kaget dengan mata yang membesar. (kode data 006.4)

Kutipan data 006.4 di atas merupakan ketidaktepatan diksi yang digunakan oleh siswa pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Hal ini terbukti bahwa siswa menggunakan diksi tidak sesuai seperti kata "terperancat" seharusnya diganti menjadi "terlonjak" karena bahasa yang digunakan tidak efektif sehingga makna kata sulit dipahami

- 2) Bel pulang pun berbunyi nyaring dan menggema di seluruh arena sekolah. Teriakan para siswa pun begitu nyaring di setiap lokal. (kode data 029.6)

Kutipan data 029.6 di atas merupakan ketidaktepatan diksi yang digunakan oleh siswa pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Hal ini terbukti bahwa siswa menggunakan diksi tidak sesuai seperti kata "arena" seharusnya diganti menjadi kata "area", dikarenakan kata "arena" ini hanya berlaku bagi suatu pertandingan.

2. Konjungsi Kausalitas dan Konjungsi Kronologis dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan

Konjungsi yang digunakan siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis.

Tabel 3. Konjungsi dalam Teks Cerpen

No.	Konjungsi Teks Cerpen	Analisis Penggunaan Konjungsi		Jumlah
		Tepat	Tidak Tepat	
1.	Konjungsi Kausalitas	59	9	68
2.	Konjungsi Kronologis	85	5	90

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hal berikut. *Pertama*, penggunaan konjungsi kausalitas dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. *Kedua*, penggunaan konjungsi kronologis dalam teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.

a. Konjungsi Kausalitas dalam Teks Cerpen Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan

Konjungsi kausalitas yang ditemukan dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sebagai berikut.

- 1) "Oleh karena itu Putri dan Affa kayaknya saudara kandung kemana-mana saja selalu berdua." (Data 004)

Pada kutipan data 004, terlihat bahwa dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan telah menggunakan konjungsi kausalitas. Kata *oleh karena itu* merupakan konjungsi yang menjelaskan sebab akibat dari apa yang telah terjadi.

- 2) "Di toilet rambut Karin dijambak oleh Kia sedangkan anggota gengnya memegang tangan Karin sehingga Karin tidak bisa melawan." (Data 020)

Pada kutipan data 020, terlihat bahwa dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan telah menggunakan konjungsi kausalitas yang tepat, yaitu sehingga sebagai konjungsi sebab-akibat untuk menjelaskan pernyataan sebab dari suatu peristiwa.

- 3) "Sebab sebelumnya dia juga pernah menjadi juara waktu kelas 2 SMP di lomba pidato." (Data 012)

Pada kutipan data 012, terlihat bahwa dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan telah menggunakan konjungsi kausalitas

yang tepat, yaitu *sebab* sebagai konjungsi sebab-akibat untuk menjelaskan pernyataan sebab peristiwa itu terjadi.

- 4) "Tidak hanya di sekolah di luar pun aku juga terkenal, tetapi aku tidak memikirkannya karena membebani pikiranku dan mengganggu pelajaranku." (Data 033)

Pada kutipan data 033, terlihat bahwa dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan telah menggunakan konjungsi kausalitas yang tepat, yaitu *karena* sebagai konjungsi sebab-akibat yang menghubungkan antarkalimat.

- b. Konjungsi Kronologis dalam Teks Cerpen Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan

Konjungsi kronologis yang ditemukan dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sebagai berikut.

- 1) "Memiliki hobi melukis sejak kecil bersama dengan keterbatasannya. saat ini." (Data 014)

Pada kutipan data 014, terlihat bahwa dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan telah menggunakan konjungsi kausalitas yang tepat, yaitu *sejak* sebagai konjungsi yang berhubungan dengan urutan waktu.

- 2) "Lalu mengapa Affa mau bersahabat dengan Putri selama itu? Entahlah, itu tetap menjadi sebuah pertanyaan besar untuk teman-temannya di sekolah." (Data 004)

Pada kutipan data 004, terlihat bahwa dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan telah menggunakan konjungsi kausalitas yang tepat, yaitu *lalu* sebagai konjungsi yang berhubungan dengan urutan waktu

- 3) "Persahabatan bukan hanya kata yang ditulis pada sehelai kertas tak bermakna." (Data 014)

Pada kutipan data 014, terlihat telah menggunakan konjungsi kronologis yang tepat, yaitu *pada* sebagai konjungsi yang berhubungan dengan urutan waktu.

- 4) "Demikian juga bisikan ibuku selalu tersematkan diakhir bacaan dongeng oki dan nirmalaya sebelum aku tidur." (Data 026)

Pada kutipan data 026, terlihat bahwa dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan telah menggunakan konjungsi kausalitas yang tepat, yaitu *sebelumnya* sebagai konjungsi yang berhubungan dengan urutan waktu.

- 5) "Setelah siswa-siswi baru yang terlambat sudah mencabut semua rumput di lapangan, mereka dikumpulkan kembali disekitar lapangan." (Data 021)

Pada kutipan data 021, terlihat bahwa dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan telah menggunakan konjungsi kausalitas yang tepat, yaitu *setelah* sebagai konjungsi yang berhubungan dengan urutan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa diksi dan konjungsi teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sudah baik. *Pertama*, dilihat dari diksi teks cerpen yang digunakan. Dari 33 teks cerpen siswa yang dianalisis, secara umum siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sudah menggunakan diksi yang baik. Hal ini terbukti dengan ditemukan 4.897 ketepatan diksi (pilihan kata) dan 209 ketidaktepatan diksi (pilihan kata).

Kedua, dari 33 teks cerpen siswa yang dianalisis, secara umum siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sudah menggunakan diksi yang baik. Hal ini terbukti dengan ditemukan 5.090 kesesuaian diksi (pilihan kata) dan 16 ketidaksesuaian diksi (pilihan kata).

Ketiga, dilihat dari konjungsi teks cerpen. Konjungsi teks cerpen terdiri atas konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Dari 33 teks cerpen siswa yang dianalisis, terdapat 59 konjungsi kausalitas yang menunjukkan sebab-akibat dan 85 konjungsi kronologis yang menunjukkan hubungan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Jayanti. 2020. *Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, Anton M. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai.
- Nurlaili, Rahmania. 2020. *Penggunaan Konjungsi pada Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas VIII-C MTs Aswaja Tunggangri*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Putri, A. N. 2019. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 136-148.
- Putri, Amalya Navyca. 2019. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, Volume 3, Nomor 2.
- Safitri, R., Arif, E., dan Noveria, E. 2016. Penggunaan Konjungsi pada Teks Cerpen Karya

Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 377-386.

Simanjuntak, Nurmina, Harris, E.T., dan Afnita. 2018. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(3) Seri D 249-256.

Wahyono, Hari. 2014. *Bahasa Indonesia Penuntun Terampil Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublis.